

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA *TEENLIT* DAN PERANANNYA DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH: STUDI NOVEL *AISYAH PUTRI THE SERIES: JILBAB IN LOVE* KARYA ASMA NADIA

Dw. Ayu Wijayanti Kusuma Dewi¹, I Wayan Rasna², I Wayan Artika³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: wijay.yuma@gmail.com¹, wayanrasna@ymail.com²,
batungsel@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) gambaran dunia remaja dalam novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* karya Asma Nadia dan (2) peranan novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* dalam menunjang pendidikan karakter di sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan ancangan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dengan teknik mungutip dan mencatat. Instrumen dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri dengan bantuan kartu data. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) gambaran dunia remaja muslimah dalam novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab in Love* meliputi, (a) jilbab sebagai identitas remaja muslimah, (b) pandangan remaja muslimah berjilbab terhadap hubungan dengan lawan jenis, (c) hubungan remaja muslimah berjilbab dengan keluarga, dan (d) kepedulian sosial remaja muslimah. (2) Peranan novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* tampak dari muatan nilainya yang mengandung 15 nilai pendidikan karakter berdasarkan rumusan 18 nilai karakter oleh Puskur Kemendiknas 2010. Nilai tersebut meliputi, nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* menggambarkan kehidupan remaja muslimah dan dapat bermanfaat dalam menunjang pendidikan karakter di sekolah menengah. Adapun saran dalam penelitian ini, yaitu (1) penelitian selanjutnya perlu diarahkan pada penelitian *teenlit* yang bersifat nonmuslim, (2) jika digunakan untuk pembelajaran, novel ini perlu dipertimbangkan pemanfaatannya ketika berhadapan dengan siswa nonmuslim, dan (3) penting adanya pedoman penggunaan nilai-nilai pada novel ke dalam proses pendidikan karakter.

Kata kunci: novel, remaja, nilai pendidikan karakter

Abstract

In this research there are two purposes, as follows; (1) the over view of the teenage world in the novel entitled *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* by Asma Nadia, and (2) the role of novel entitled *Aisyah Putri's The Series: The Jilbab In Love* by Asma Nadia in supporting the characters education in senior high school. This research uses descriptive qualitative approach. The data is collected by citing and noted. The instrument of data collection is the researcher it self and the use of data card. The result of this research are (1) the over view of teenage world in the novel entitled *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* by Asma Nadia, such as (a) Jilbab as the identity of Muslim teenagers, (b) The point of views of Muslim teenagers toward the relationships with the opposite sex, (c) The relationship of Muslim teenagers who are wearing jilbab with their family, and (d) The social awareness of Muslim teenagers. (2) The role of novel entitled *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* is shown from the values that contain 15 educational characters which based on 18 educational characters by Puskur Kemendiknas 2010. These values

are, religious, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democracy, curiosity, nationalisme, achievement respect, friendly/communicativeness, peace love, reading habit, social care and responsibility. The result proves that novel of *Aisyah Putri The Series: Jilbab in Love* describes the life of Muslim teenagers and beneficial to support the educational characters. As for suggestions for this research, which are (1) further research should be directed to research teenlit that are nonMuslim, (2) if used for learning, this novel need to be considered its use when dealing with nonMuslim students, (3) important to have guidelines for using the values of the novel into the process of character education.

Keyword: novel, teenage, character education

PENDAHULUAN

Budaya pop atau budaya massa merupakan sebuah kekuatan dinamis yang menghancurkan batasan kuno, tradisi, selera, dan mengaburkan segala macam perbedaan (McDonald dalam Vidyarini, 2008:30). Kelompok yang paling banyak mengonsuminya adalah remaja. Remaja dikenal dengan istilah *Generasi Z* alias *iGeneration* (Al-Malaky, 2003:15). Generasi yang sudah sangat akrab dengan internet dan media sosial. Mereka berlomba-lomba mengikuti tren yang tersebar melalui film, musik, televisi, buku, internet, bahkan karya sastra. Berkaitan dengan budaya pop, dalam kesusastraan muncul istilah sastra populer yang sering dipertentangkan dengan sastra serius.

Salah satu genre sastra populer yaitu *teenlit*. Kusmarwanti (dalam Mahardika, 2013:2) mengungkapkan bahwa novel *teenlit* muncul sekitar tahun 2000-an dan laris dipasaran, terutama di kalangan remaja. *Teenlit* adalah sastra remaja yang merujuk pada novel remaja. Usia remaja menurut aliran kontemporer membatasi antara 11 hingga 22 tahun. Novel *teenlit* menjadi populer karena isinya tidak dibebani misi yang bermacam-macam. Dalam fiksi jenis ini tidak dijumpai struktur cerita yang kompleks, perenungan mendalam ataupun gagasan tertentu yang hendak disampaikan. Dewojati (2010:12) menyatakan *teenlit* lebih menyerupai *diary* yang dinovelkan. Novel tersebut biasanya mengenai kehidupan anak muda dengan karakter apa adanya dan dikemas dengan bahasa yang ringan.

Sastra menawarkan aneka nilai moral yang dapat membangun watak bangsa (Endraswara, 2013:1). Sastra mampu

memberi petunjuk dalam mendidik maupun mengajar. Hal ini dipertegas oleh Norman (dalam Wibowo, 2013:127) yang menyatakan bahwa sastra tidak bisa diragukan lagi dalam memberi pengaruh cara berpikir setiap orang mengenai hidup dan kehidupan, baik dan buruk, benar dan salah, serta cara hidup, baik diri sendiri maupun bangsanya.

Mengacu pada UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan di Indonesia senantiasa diarahkan untuk pembentukan karakter bangsa. Oleh karena itu, sampai saat ini bangsa Indonesia masih tetap gencar mengimplementasikan pendidikan karakter. Menurut Koesoema (2007:80), ciri, karakteristik, atau sifat khas diri dari seseorang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterimanya dari lingkungan, seperti keluarga, teman-temannya, ataupun pendidikannya. Berkaitan dengan pendidikan karakter, sastra berpotensi menjadi media untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter terhadap anak bangsa. *Teenlit* adalah salah satu genre sastra yang dapat menjadi pilihan dalam penanaman nilai karakter.

Keberadaan *teenlit* semakin diperhitungkan di era sastra mutakhir. Meskipun *teenlit* dianggap karya sastra yang ringan, namun bukan berarti *teenlit* tidak sarat dengan nilai-nilai. Justru keuntungan menggunakan *teenlit* dapat dilihat dari muatannya yang mengandung sejumlah nilai. Pengemasan nilai-nilai tersebut hanya disampaikan lebih santai karena konteksnya adalah remaja, sehingga ketika membaca remaja tidak perlu merasa diceramahi. Gaya penulisan dalam *teenlit* sangat khas remaja. Bahasanya ringan dan mudah dimengerti,

kebanyakan menggunakan bahasa lisan yang ditulis. Alurnya sederhana, ceritanya sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari khas anak muda. Dari keunggalan tersebut, *teenlit* berpotensi sebagai media dalam pendidikan karakter di sekolah menengah.

Novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab in Love* karya Asma Nadia adalah salah satu novel yang merepresentasikan kehidupan remaja yang didentik dengan cerita cinta, persahabatan, persaingan, sekolah, dan keluarga dengan latar islami. Asma Nadia dalam novelnya tidak hanya memberi pesan pendidikan remaja, namun juga menyinggung persoalan sosial tentang perilaku remaja, khususnya yang berjilbab. Dalam artian bahwa, remaja berjilbab tentu lebih kental dengan identitas Islam, sehingga dalam pergaulan sesama remaja maupun di masyarakat umum memiliki batasan-batasan tertentu. Selain muatannya, novel ini dipilih karena untuk ketiga kalinya pernah meraih penghargaan dari Adikarya Ikapi sebagai karya *best seller*. Pada tahun 2014, novel ini juga pernah diangkat menjadi sebuah sinetron produksi SinemArt yang ditayangkan di RCTI. Oleh karena itu, novel ini cukup dikenal di masyarakat, khususnya remaja.

Fenomena yang diangkat Asma Nadia dalam novelnya tentu berpijak pada fenomena yang ada dalam kenyataannya di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Artika (2016:1), bahwa masyarakat menerima suatu karya sastra karena muatannya dianggap mewakili kehidupan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab in Love* menggunakan teori sosiologi sastra. Menurut Ratna (2003:3), sosiologi sastra adalah hubungan dwiarah antara sastra dan masyarakat. Secara sederhana, sastra tidak terlepas dari kehidupan masyarakatnya. Hal ini diperkuat dengan pandangan Goldman (dalam Rokhmansyah 2014) yang menyatakan bahwa karya sastra adalah sebuah struktur yang tidak berdiri sendiri, namun mengaitkan antara teks sastra, penulis, pembaca, dan struktur sosial.

Berbicara tentang penulis, Asma Nadia adalah seorang penulis novel dan cerpen yang mendirikan Forum Lingkar

Pena (FLP). FLP dianggap sebagai organisasi penulis muslim terbesar di dunia (*FLP.or.id*). Melalui organisasi ini, Asma banyak menghasilkan karya khas berlatar Islam. Melalui karya-karyanya Asma pun banyak memperoleh penghargaan, salah satunya penghargaan dari Adikarya IKAPI sebagai penulis remaja terbaik Nasional pada tahun 2002. Atas karya dan prestasinya, Asma Nadia cukup memiliki nama dalam dunia kepengarangan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, teridentifikasi beberapa masalah, yaitu (1) Adanya pengaruh budaya pop dalam kesusastraan yang menimbulkan pertentangan antara sastra serius dan sastra populer. (2) Sastra populer salah satunya *teenlit* menjadi tren di kalangan remaja. (3) Di satu sisi sastra populer (*teenlit*) dipandang hanya bersifat hiburan dan komersil, sehingga dianggap kurang bernilai. Namun, di sisi lain genre ini mampu mendekatkan remaja dengan sastra. (4) Bangsa Indonesia sampai saat ini masih gencar menggalakkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya di kalangan remaja. (5) Penanaman nilai karakter lebih mudah dilakukan jika berangkat dari hal-hal terdekat dalam kehidupan remaja. *Teenlit* khususnya novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* Karya Asma Nadia dipandang mampu menjadi media dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter karena isinya merepresentasikan kehidupan remaja.

Sacara umum, penelitian ini bertujuan mengetahui peranan sastra dalam kehidupan masyarakat, salah satunya pada bidang pendidikan karakter. Sastra secara hakiki membicarakan nilai hidup dan kehidupan yang mau tidak mau berkaitan langsung dengan pembentukan karakter. Oleh karena itu, sastra berperan mengembangkan kepribadian dan pribadi sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami hubungan antara sastra dan kenyataan. Sementara itu, secara lebih spesifik penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan dunia remaja dalam novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab in Love* karya Asma Nadia dan (2) mendeskripsikan peranan novel *Aisyah Putri The Series:*

Jilbab in Love karya Asma Nadia dalam menunjang pendidikan karakter di sekolah menengah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu sosiologi sastra. Melalui penelitian, kebenaran terhadap suatu teori semakin diuji, sebab akan ditemukan hal-hal baru yang dapat mendebat sekaligus memperkaya ilmu sosiologi sastra. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk dijadikan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengajaran terhadap nilai-nilai kehidupan, sebab karya sastra lahir sebagai suatu representasi terhadap nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dalam mempertimbangkan pemilihan media untuk pembelajaran sastra di sekolah. Sebagai media pembelajaran, karya sastra dapat dianalisis unsur intrinsik maupun ekstrinsiknya. Hal ini tentunya disesuaikan dengan silabus yang digunakan. Bagi remaja, penelitian ini dapat digunakan untuk memberi gambaran kehidupan remaja dan menumbuhkan minat apresiasi sastra di kalangan remaja. Melalui pembiasaan terhadap bacaan sastra, maka nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra dapat bermanfaat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Ancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Ancangan penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya dengan menggunakan kata-kata sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Subjek dalam penelitian ini, yaitu novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* karya Asma Nadia. Novel ini dipilih sebagai subjek penelitian karena di dalamnya memuat hal-hal yang sesuai dengan objek penelitian ini, yaitu gambaran dunia remaja dalam novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* karya Asma Nadia dan peranannya

dalam menunjang pendidikan karakter di sekolah menengah.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dipilih karena penelitian ini meneliti dokumen tertulis berupa novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab in Love* karya Asma Nadia. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dan kartu data yang berfungsi untuk mencatat kutipan-kutipan data.

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata. Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa kutipan-kutipan dalam novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab in Love* karya Asma Nadia yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti. Kutipan-kutipan tersebut dalam penelitian kualitatif tergolong data primer karena diperoleh langsung oleh peneliti melalui objeknya. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan objek penelitian

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis data deskriptif kualitatif. Kegiatan analisis deskriptif kualitatif, meliputi reduksi data, deskripsi data, identifikasi data, klasifikasi data, penyajian data, dan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memilih data sesuai unsur yang diteliti. Deskripsi data dilakukan dengan menggambarkan dan menguraikan data. Identifikasi data dilakukan dengan mengisi kriteria yang bertujuan mengenali data. Klasifikasi data dilakukan dengan menyusun kelompok data sesuai kategori. Penyajian data dilakukan untuk menunjukkan kondisi alamiah data. Terakhir adalah penarikan simpulan yang dilakukan dengan menjawab semua rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi, (1) gambaran dunia remaja muslimah dalam novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* dan (2) peranan novel tersebut dalam menunjang pendidikan karakter di sekolah menengah.

Pertama, gambaran dunia remaja muslimah dalam novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* terdiri atas, (1) jilbab sebagai identitas remaja, (2) pandangan remaja muslimah berjilbab terhadap hubungan dengan lawan jenis, (3) hubungan remaja muslimah berjilbab dengan keluarga, (4) kepedulian sosial remaja muslimah.

Jilbab sebagai identitas remaja muslimah menjadikan seorang remaja memiliki batasan-batasan tertentu dalam berperilaku dan bergaul di masyarakat, namun tidak berarti mempersempit ruang gerak dan pergaulan mereka. Batasan tersebut adalah bentuk ketaatan seorang muslim terhadap hal-hal yang diamanatkan dalam agamanya. Sebagai seorang remaja yang berjilbab mereka akan lebih mengutamakan ibadah, selalu berupaya mengevaluasi diri, optimis dalam meraih prestasi, serta mampu menjadi panutan bahkan tolok ukur bagi orang lain di sekitarnya. Keputusan seorang muslimah untuk menggunakan jilbab, selain membentuk kesadaran diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik, biasanya bertambah pula kesadaran untuk mengajak orang lain kepada kebaikan.

Selanjutnya adalah pandangan remaja muslimah berjilbab terhadap hubungan dengan lawan jenis. Dalam kehidupan remaja, kisah percintaan adalah salah satu yang melekat dalam identitas remaja, sebab pada masa inilah remaja baru memulai untuk mengenal dirinya dan lawan jenis mereka. Namun, jika berbicara tentang remaja muslimah, maka pandangan terhadap lawan jenis akan sedikit berbeda. Perlu diketahui bahwa dalam Islam tidak mengenal pacaran. Hal-hal yang berkaitan dengan proses pendekatan hingga berpacaran tergolong perbuatan zina. Oleh karena itu, hubungan dengan lawan jenis dalam konteks percintaan bagi remaja muslimah harus dipertimbangan, sebab hubungan tersebut dianggap suci seperti bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan. Seorang muslimah harus memahami perbedaan antara berpacaran dan ta'aruf, paham bahwa mengamati lawan jenis adalah pamali atau pantangan, serta berpacaran akan banyak memengaruhi emosi, sementara seseorang

yang berjilbab seharusnya mampu mengendalikan emosinya.

Gambaran kehidupan remaja yang juga tampak dalam novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab in Love* adalah hubungan remaja muslimah berjilbab dengan keluarga. Hubungan yang tergambar dalam novel tersebut adalah hubungan keluarga yang harmonis. Hubungan yang baik antara anak dan orang tua, serta hubungan antara anak dan anak (saudara). Terjalannya hubungan yang harmonis tersebut, tidak terlepas dari beberapa hal, seperti adanya keterbukaan dalam keluarga, saling memberi ruang untuk mengemukakan pendapat dan menentukan keputusan, adanya kasih sayang diantara anggota keluarga, serta saling menasihati dan memberikan motivasi.

Kemudian, gambaran kehidupan remaja yang terakhir adalah kepedulian sosial remaja muslimah. Kepedulian sosial remaja muslimah tampak ketika mereka menyikapi peristiwa perang Israel-Palestina. Bentuk kepedulian sosial yang mereka lakukan adalah merancang sekaligus melaksanakan aksi damai. Kegiatan aksi damai digagas oleh Aisyah dan keempat kakaknya yang melibatkan anak-anak SMA 2000 serta para mahasiswa di universitas tempat keempat kakak Aisyah berkuliah. Kegiatan tersebut terdiri atas acara orasi, pementasan lakon, hingga doa bersama untuk para korban perang.

Berdasarkan pemaparan di atas, tampak bahwa novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* merepresentasikan salah satu kehidupan masyarakat yaitu, remaja Islam. Dunia remaja yang digambarkan dalam novel ini tidak jauh berbeda dengan idealnya kehidupan remaja Islam dalam kenyataannya di masyarakat, seperti pemakaian jilbab bagi remaja muslimah, larangan berpacaran dalam Islam, kehidupan dalam keluarga Islam, dan kepedulian sosial remaja Islam.

Dalam masyarakat kita di zaman ini, banyak nilai-nilai kehidupan yang mulai mengikis, seperti halnya konsep berpacaran dalam ajaran Islam yang tidak lagi ditaati. Banyak remaja yang justru pamer terhadap hubungannya. Contoh sederhana yang dapat kita lihat adalah

gaya berpacaran di kalangan artis. Itu mengapa penulis mengatakan bahwa sesungguhnya, hal-hal yang tergambar dalam novel ini adalah bentuk ideal kehidupan remaja Islam yang saat ini sedikit sekali disinggung dalam masyarakat. Pada akhirnya, karya sastra harus dapat menjadi cermin masyarakat dalam memandang kehidupannya dengan memasukkan kembali nilai-nilai yang mungkin tidak lagi menjadi perhatian masyarakat.

Kedua, novel Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam novel tersebut ditemukan 15 nilai pendidikan karakter dari 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Kemendiknas tahun 2010. Nilai-nilai tersebut, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Religius merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* ajaran agama yang digambarkan adalah Islam. Agama Islam adalah agama yang dianut tokoh utama, yaitu Aisyah. Nilai religius dalam novel ditunjukkan dengan sikap rajin beribadah dan berdoa, mengucapkan syukur sebelum dan setelah beraktivitas, serta percaya kepada nikmat Tuhan, salah satunya tentang jodoh.

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Nilai kejujuran digambarkan dengan sikap berani menyatakan keinginan pribadi dan menjadikan diri dapat dipercaya oleh orang lain dengan selalu berjalan pada kebaikan.

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Nilai toleransi tampak ketika seseorang saling berinteraksi. Dalam novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love*

digambarkan bahwa pertemanan yang terjalin di kelas X-8 dibentuk oleh orang-orang dengan latar belakang daerah yang berbeda. Ada yang merupakan keturunan orang Manado, Jawa, Batak, hingga Betawi. Namun, interaksi yang terjadi di antara warga kelas tersebut tidak dipengaruhi oleh dominasi dari keturunan maupun kelompok tertentu. Mereka saling berbaur dan menghargai. Oleh karena itu, nilai toleransi yang ditunjukkan dalam novel berupa, sikap saling menghargai antarteman meskipun berasal dari latar belakang daerah dan agama yang berbeda, serta selalu berupaya menghargai pendapat orang lain.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin dapat lahir melalui kesadaran diri yang tinggi maupun melalui stimulus yang diberikan oleh lingkungan di luar diri. Disiplin memerlukan pembiasaan sedini mungkin. Stimulus yang diberikan melalui pembelajaran langsung akan dapat dirasakan dan diresapi oleh seseorang. Nilai disiplin ditunjukkan dengan mentaati peraturan sekolah. Taat terhadap peraturan dalam novel tersebut digambarkan, seperti tidak tidur di dalam kelas, mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, serta tidak terlambat masuk ke sekolah maupun ke kelas.

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Nilai kerja keras digambarkan dengan sikap pantang menyerah dalam melaksanakan tugas tertentu.

Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Nilai kreatif ditunjukkan dengan berinisiatif dan selalu memiliki ide-ide baru dalam melakukan suatu kegiatan.

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri juga dapat diartikan mampu memecahkan masalah dengan inovasi, kerja keras, dan optimisme. Nilai mandiri yang digambarkan dengan sikap tidak

bergantung kepada orang lain dan selalu bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Nilai demokratis tergambar melalui pemahaman terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta melakukan musyawarah sebelum mengambil keputusan bagi kepentingan orang banyak.

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Nilai rasa ingin tahu terlihat dari sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui sesuatu secara lebih mendalam. Hal tersebut dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terhadap sesuatu yang belum dipahami. Selain itu, rasa ingin tahu juga tergambar dari sikap yang selalu berupaya mencari kebenaran agar mudah ketika menyelesaikan suatu masalah.

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Cara menghargai prestasi atau keberhasilan orang lain yang paling nyata adalah dengan mengucapkan selamat dan turut berbahagia akan keberhasilan tersebut.

Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Nilai bersahabat/komunikatif ditunjukkan dengan sikap selalu menyenangkan orang lain dalam berkomunikasi ataupun pergaulan di masyarakat.

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Nilai cinta damai diwujudkan dengan sikap mampu menjadi penengah dalam perselisihan, sehingga secara tidak langsung orang lain akan merasa aman berada di dekat kita.

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Untuk memiliki wawasan yang luas, membaca adalah

kegiatan utama yang harus dibiasakan. Nilai gemar membaca terlihat dari intensitas para tokoh dalam novel yang meluangkan waktunya untuk membaca buku dan mengunjungi perpustakaan.

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai peduli sosial ditunjukkan dengan membantu orang lain yang membutuhkan.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME. Nilai tanggung jawab ditunjukkan dengan membantu memberikan solusi untuk memecahkan suatu permasalahan dalam keluarga. Selain itu, sikap bertanggung jawab juga dapat ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang merupakan wujud dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang pelajar.

Jumlah data dari masing-masing nilai terdiri atas, nilai religius sebanyak 7 data, nilai jujur sebanyak 2 data, nilai toleransi sebanyak 6 data, nilai disiplin sebanyak 3 data, nilai kerja keras sebanyak 3 data, nilai kreatif sebanyak 2 data, nilai mandiri hanya 1 data, nilai demokratis sebanyak 2 data, nilai rasa ingin tahu sebanyak 2 data, nilai menghargai prestasi sebanyak 4 data, nilai bersahabat/komunikatif sebanyak 2 data, nilai cinta damai sebanyak 2 data, nilai gemar membaca sebanyak 5 data, nilai peduli sosial sebanyak 3 data, dan nilai tanggung jawab sebanyak 2 data.

Terdapat tiga nilai yang tidak ditemukan dalam novel, yaitu nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan peduli lingkungan. Nilai religius adalah nilai yang paling dominan ditemukan dalam novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love*. Hal tersebut tidak mengherankan karena novel ini pada dasarnya memang berlatar islami. Sementara itu, nilai yang paling sedikit ditemukan adalah nilai mandiri. Itu dikarenakan cerita ini cukup banyak mengulas persahabatan antara para jilbaber yang di dalamnya tentu nilai kebersamaan atau kerja sama dalam

menyelesaikan masalah lebih banyak ditonjolkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa *pertama*, novel ini sangat kental dengan muatan islami yang tercermin melalui gambaran dunia remaja muslimah. *Kedua*, novel ini mengandung sejumlah nilai yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan kakarketr berdasarkan rumusan 18 nilai karakter oleh Puskur Kemendiknas 2010.

Temuan *pertama* menunjukkan bahwa hal-hal yang tergambar dalam novel tersebut tidak dapat dilepaskan dari peranan pengarang selaku penulis karya sastra. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan konsep sosiologi, khususnya sosiologi pengarang. Menurut Damono (dalam Kurniawan, 2012:6), pengarang sebagai bagian dari masyarakat mendapat pengaruh dari lingkungannya dalam menciptakan suatu karya sastra. Mengacu pada konsep tersebut, maka Asma Nadia pun dalam menghasilkan karya sastra banyak dipengaruhi oleh lingkungannya.

Hal-hal tersebut tampak dari tema, tokoh, dan permasalahan-permasalahan yang diangkat Asma dalam karyanya. Asma lahir dilingkungan muslim yang sangat menjaga keyakinan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika karya-karya Asma kental dengan tema-tema islami. Melalui karya-karyanya Asma menyebarkan dakwah Islam dengan memasukkan kutipan dari ayat Al-quran, salah satunya *wa laa taqrobuzina* (Nadia, 2014:70) yang artinya jangan dekat-dekat zina. Dari segi tokoh, Asma lebih menonjolkan karakter tokoh seorang muslimah berjilbab lengkap dengan sisi kebaikan dan religiusnya. Hal tersebut selalu menjadi ciri khas di setiap karya Asma yang salah satunya tergambar dalam novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love*.

Selain mengandung unsur religi yang kental, Asma juga menyelipkan cerita-cerita sosial dalam karyanya. Ini tidak terlepas dari lingkungan tempat Asma dibesarkan. Asma hidup di Jakarta dengan lingkungan masyarakat yang cenderung acuh terhadap masalah-masalah sosial. Kondisi tersebut membuat Asma banyak menyuarakan kritik terhadap masalah sosial, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Dalam novel

Aisyah Putri Thme Series: Jilbab In Love, kritikan tersebut ditujukan terhadap tragedi kemanusiaan Israel-Palestina yang sempat menjadi pusat perhatian warga dunia.

Temuan *kedua* menunjukkan novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* karya Asma Nadia memiliki muatan nilai yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Hal ini didasari atas pandangan yang dirumuskan Horatius, bahwa seni harus menggabungkan sifat *utile* dan *dulce*, bermanfaat dan menghibur (Teew, 2013:141). Sejalan dengan konsep tersebut, maka setiap karya sastra mengandung nilai-nilai yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Manfaat karya sastra dapat dirasakan ketika telah sampai pada pembaca. Melalui hal inilah dapat dilihat hubungan antara karya sastra dan pembacanya. Abrams (dalam Teew, 2013:41) yang menyatakan bahwa pendekatan pragmatik menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Melalui proses penerimaan, pemahaman, dan penghayatan, pembaca dapat menemukan manfaat dalam suatu karya sastra.

Novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* dapat dilihat manfaatnya melalui muatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut sesuai dengan harapan pendidikan yang dicetuskan oleh Pusat Kurikulum Kemendiknas tahun 2010 terkait 18 nilai karakter. Selain itu, nilai-nilai tersebut juga sejalan dengan karakteristik siswa sekolah menengah. Itu dapat dilihat dari dunia yang digambarkan dalam novel, yaitu menyangkut kehidupan remaja dan segala permasalahannya. Melihat hal tersebut, maka novel ini cukup kontekstual dalam kaitannya dengan kehidupan remaja di sekolah menengah, baik itu SMP maupun SMA. Oleh karena itu, novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* memiliki peranan dalam menunjang pendidikan karakter di sekolah menengah.

Penelitian ini berimplikasi membuka peluang dalam penelitian karya sastra, khususnya pendidikan karakter. Selain itu, melalui penelitian ini akan terbuka jalan bagi upaya-upaya menggalakkan

pendidikan karakter, baik melalui sekolah (formal), pelatihan atau kursus (nonformal), serta keluarga dan lingkungan (informal). Oleh karena penelitian ini menghubungkan sastra dan pendidikan, maka ini dapat berimplikasi pula dalam membuka wawasan guru untuk lebih kreatif dalam pemilihan media atau bahan ajar untuk pembelajaran sastra. Penelitian ini, juga memberikan lebih banyak ruang bagi remaja dalam mengapresiasi karya sastra.

SIMPULAN DAN SARAN

Pertama, gambaran dunia remaja muslimah dalam novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab in Love* karya Asma Nadia. Dengan diangkatnya tokoh utama Aisyah, seorang remaja muslimah berjilbab dalam novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab in Love*, maka itu menunjukkan bahwa novel ini berlatar islami. Tokoh Aisyah dianggap sebagai representasi kehidupan remaja Islam. Pada dasarnya, kehidupan remaja yang tergambarkan dalam novel tersebut tidak jauh berbeda dengan kehidupan remaja pada umumnya. Namun, muatan islam yang banyak mendominasi dalam novel tersebut menyebabkan perbedaan cara pandang dan berperilaku para tokoh-tokohnya, terutama yang berkaitan dengan agama. Hal-hal yang tergambarkan dari kehidupan remaja Islam dalam novel tersebut, meliputi (1) jilbab sebagai identitas remaja muslimah, (2) pandangan remaja muslimah berjilbab terhadap hubungan dengan lawan jenis, (3) hubungan remaja muslimah berjilbab dengan keluarga, dan (4) kepedulian sosial remaja muslimah.

Tergambarnya keempat hal tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran pengarang sebagai penulis karya sastra. Pengarang sebagai bagian dari masyarakat hidup dan menyerap nilai-nilai kehidupan yang terdapat di lingkungannya. Mengacu pada hal tersebut, Asma Nadia pun melakukan hal serupa. Hal itu tampak jelas dari tema, tokoh, dan permasalahan-permasalahan yang diangkat Asma dalam karyanya. Asma hidup dilingkungan keluarga muslim yang memegang teguh keyakinan. Oleh karena itu, tema yang diusung dalam karyanya kental dengan nilai religi, tokoh yang ditonjolkan adalah

muslimah berjilbab, dan permasalahan yang diangkat Asma berupa masalah sosial.

Kedua, peranan novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab in Love* karya Asma Nadia dalam menunjang pendidikan karakter di sekolah menengah. Dari hasil analisis, tampak bahwa novel tersebut memiliki muatan nilai yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal itu dibuktikan dengan ditemukannya 15 nilai karakter dari 18 nilai karakter yang ada berdasarkan rumusan Pusat Kurikulum Kemendiknas tahun 2010. Nilai-nilai tersebut meliputi, nilai religius sebanyak 7 data, nilai jujur sebanyak 2 data, nilai toleransi sebanyak 6 data, nilai disiplin sebanyak 3 data, nilai kerja keras sebanyak 3 data, nilai kreatif sebanyak 2 data, nilai mandiri hanya 1 data, nilai demokratis sebanyak 2 data, nilai rasa ingin tahu sebanyak 2 data, nilai menghargai prestasi sebanyak 4 data, nilai bersahabat/komunikatif sebanyak 2 data, nilai cinta damai sebanyak 2 data, nilai gemar membaca sebanyak 5 data, nilai peduli sosial sebanyak 3 data, dan nilai tanggung jawab sebanyak 2 data. Dari keseluruhan jumlah data yang diperoleh, nilai religius adalah nilai yang paling dominan dalam novel tersebut. Sementara itu, nilai yang tidak ditemukan dalam novel, meliputi nilai cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan nilai peduli lingkungan.

Pada dasarnya sastra harus memenuhi dua hal yaitu bersifat menghibur dan bermanfaat. Dalam hal ini novel *Aisyah Putri The Series: Jilbab In Love* dapat dilihat manfaatnya melalui muatan nilai yang terkandung di dalamnya. Novel ini dapat digunakan dalam menunjang pendidikan karakter karena muatan nilainya sesuai dengan nilai karakter yang dicetuskan Kemendiknas 2010. Selain itu, nilai-nilai yang terdapat dalam novel ini juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah menengah yang tampak dari gambaran dunia remaja dalam novel.

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini. Penelitian ini menganalisis *teenlit* yang bernafas islami. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya perlu dikaji *teenlit* yang bernafas Hindu, Budha, ataupun Kristen. Jika novel ini digunakan untuk

pembelajaran, maka perlu dipertimbangkan pemanfaatannya ketika berhadapan dengan siswa yang nonmuslim. Selain itu, penting adanya pedoman penggunaan nilai-nilai pada novel ke dalam proses pendidikan karakter.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitiannya tidak akan terwujud tanpa bantuan dari pihak lain. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini, disampaikan ucapan terimakasih kepada Prof. Dr. Drs. I Wayan Rasna, M.Pd., selaku pembimbing I dan Dr. I Wayan Artika, S.Pd.,M.Hum., selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta masukan yang sangat berarti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Malaky, Ekky. 2003. *Why not? Remaja Doyan Filsafat:Ngomongin Islam, Budaya Pop, dan Gen X*. Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa.
- Artika, I Wayan. 2016. *Sastra dan Kenyataan*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Dewojati, C. 2010. *Wacana Hedonisme dalam Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Sosiologi Sastra: Studi, Teori, dan Interpretasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter:Strategi Mendidik Anak Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahardika, Galang. 2013. "Konformitas dalam Novel Teenlit Rahasia Bintang Karya Dyan Nuranindya". *Basastra*, Volume 2, Nomor 1 (hlm. 1-17).
- Nadia, Asma. 2014. *Aisyah Putri The Series: Jilbab in Love*. Depok: Asma Nadia Publishing House.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Teeuw. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.

Vidyarini, Nur. 2008. "Budaya Populer dalam Kemasan Program". *Scriptura*, Volume 2, Nomor 1 (hlm. 29-37).

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.